

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa untuk membantu, membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa secara teratur kearah kedewasaan.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan akal seseorang menjadi manusia yang berilmu, beriman dan berakhlak. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, guna mencerdaskan anak bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan ini, bahwa Pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan definisi di atas tergambar adanya proses pembelajaran yang dilakukan seseorang yang telah dewasa secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, agar siswa memiliki spirit keagamaan dan akhlak yang mulia dibarengi dengan keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negaranya.

Strategi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil yang baik karena tanpa strategi yang baik kemungkinan hasil yang didapatkan kurang baik begitupula halnya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang kurang baik menuju pada perilaku yang baik disini

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: CV. Remaja karya, 1986), h. 12.

diperlukan suatu strategi yang matang untuk mengubah perilaku keagamaan siswa karena seperti yang diketahui setiap siswa mempunyai beragam perilaku keagamaan yang berbeda-beda.

Perilaku keagamaan yaitu seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat Islam atau ibadah dalam arti luas, baik yang berbentuk hubungan vertikal antar manusia dengan Allah SWT maupun yang berbentuk horisontal antara sesama makhluk.

Didalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, dan lain-lain

Perkembangan perilaku keagamaan pada siswa, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada siswa sebelum ia masuk sekolah, tentu saja setiap siswa mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman siswa yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku keagamaan siswa adalah segala tindakan, perbuatan atau ucapan

yang di lakukan karena berdasarkan keyakinan terhadap agamanya. Tindakan atau ucapan tersebut karena berkeyakinan terhadap Tuhannya.

Tidak semua pendidikan dilakukan seluruhnya oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi macam keterampilan tetapi melalui institusi pendidikan. Dengan masuknya anak kesekolah, maka terbentuklah pengaruh antar rumah dan sekolah. Orang tua harus rela melepas anaknya beberapa jam lamanya dan menyerahkannya kepada pimpinan guru. Antar rumah dan sekolah tercipta pengaruh, karena antar kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak.²

Pendidikan agama Islam dapat membentuk watak dan kepribadian siswa yang baik apabila agama telah masuk kedalam kepribadian siswa, sehingga siswa mempunyai kecenderungan untuk bersikap, berbuat dan bertutur kata yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peran guru dalam proses pembelajaran masih sangat dibutuhkan. Tugas dan peran guru dalam pendidikan sangat penting, baik selaku pendidik maupun selaku pengajar.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia yang berkualitas, khususnya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pendidikan agama diharapkan dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

Dari keterangan di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berupa bimbingan terhadap siswa yang sesuai

²Zakariah,dkk. *Imu Pendidikan Islm*, Cet. Ke VI. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 76.

dengan ajaran Islam supaya siswa dapat menghayati dan memahami ajaran-ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dengan baik.

Pendidikan agama Islam diberikan sejak pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun adanya kesenjangan, penulis mempunyai dugaan, jika pendidikan agama Islam yang diberikan sekolah ditindak lanjuti dengan bimbingan dan contoh teladan orangtua dan guru pendidikan agama Islam akan berpengaruh baik terhadap perilaku keagamaan dan akhlak siswa dimana saja. Akan tetapi, jika pendidikan agama Islam yang diberikan sekolah tidak ditindak lanjuti dengan bimbingan dan contoh teladan orangtua dan guru pendidikan agama Islam akan berpengaruh buruk terhadap perilaku keagamaan dan akhlak siswa di mana saja ia berada.

Disamping itu pendidikan sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa yang sudah berkembang menuju kedewasaan. Sehingga siswa dapat mewujudkan dirinya dan dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Maka profil seorang pendidik sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri, dalam hal ini tentunya diperlukan suatu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam tugasnya sehari-hari sebagai seorang pengajar juga bertindak sebagai seorang da'i yang mampu

menyebarkan dan memberikan pemahaman agama bagi umat Islam pada umumnya dan kepada siswa pada khususnya, ini berarti guru pendidikan agama Islam harus aktif terjun ketengah-tengah siswa untuk memberikan pemahaman agama kepada mereka.

Tindakan guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi siswa, guru pendidikan agama Islam bisa menetapkan atau sebaliknya menggoncangkan ketentraman, ketertiban dan bahkan reaksi siswa, ucapan dan tindakan mereka dapat menggairahkan siswa, untuk tidak ikut serta dan melibatkan diri dalam pembangunan bangsa dan khususnya dalam menggairahkan umat untuk memperdalam pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam.

Mengingat pengaruh dan peranan guru Pendidikan Agama Islam yang sangat besar, maka hendaknya setiap kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama didalam lingkungan sekolah dimana dia berada, ia dapat memberikan petunjuk dan pedoman untuk mempertinggi moral, mempertebal mental, keuletan dan dorongan untuk menghayati serta mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai keselamatan bersama didunia dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan di akhirat kelak, guru pendidikan agama Islamlah yang secara langsung dapat mengetahui kondisi siswa di sekolah tersebut, oleh karena itu, perlunya kesadaran yang tinggi dan kemauan dari pihak guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan kewajiban yaitu mengajak siswa di sekolah untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui berbagai kegiatan beribadah maupun muamalah, dengan demikian keselamatan siswa bisa tercapai menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Melalui hasil observasi awal³, diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Kendari telah melakukan langkah-langkah/strategi dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan beribadah salah satunya dengan mengerjakan sholat juma'at berjamaah di Masjid dan yasinan bersama. Dalam implementasinya guru Pendidikan Agama Islam secara langsung memberikan bentuk keteladanan sebagaimana yang telah di instruksikan kepada siswa, tetapi strategi tersebut tidak memberi dampak positif karena masih ditemukan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut sehingga berdampak negatif terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Negeri 2 Kendari

Dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang memberikan bentuk keteladanan tersebut kepada siswa, akan tetapi semua guru dan staf SMK Negeri 2 Kendari pun turut berpartisipasi dalam memberikan keteladanan keagamaan kepada siswa, dalam membentuk perilaku keagamaan tersebut sekolah telah melakukan berbagai strategi untuk membentuk perilaku keagamaan siswa SMK Negeri 2 Kendari.

Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembentukan perilaku keagamaan siswa. Selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembentukan perilaku keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam khususnya, pembentukan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan pembelajaran.

³Observasi, SMK Negeri 2 Kendari, dilaksanakan pada tgl 12 Agustus 2016

Melihat latar belakang masalah yang terdapat di SMK Negeri 2 Kendari tersebut, maka seyognya seluruh guru terlebih khusus guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan berbagai macam strategi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Sebab, guru pendidikan agama Islam adalah salah satu guru yang berperan aktif dan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah ini dengan mengangkat judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Kendari”*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka esensial yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah: strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan fokus masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari?.
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari?.
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa.
2. Dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut khusus yang meneliti lebih mendalam tentang permasalahan dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami masalah yang dihadapi siswa-siswi kemudian dicarikan

solusinya atau pemecahannya khususnya terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa.

2. Bagi guru dan siswa, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat memupuk kesadaran dalam membangun kedisiplinan dan kejujuran pada dirinya.
3. Kepada rekan mahasiswa maupun penulis yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan rujukan.

F. Defenisi Operasional

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti mengemukakan defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam yang di maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan yang di tempuh oleh guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam mendidik, memberi penguatan materi PAI, melatih, membina dan membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 2 Kendari.
2. Pembentukan Perilaku keagamaan siswa adalah serangkaian tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam agar siswa dapat menghayati dan menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat jum'at berjamaah di masjid sekolah dan melaksanakan yasinan bersama di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

Pengertian Strategi Guru

Keberhasilan proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di sekolah atau yang biasa di kenal dengan istilah pembelajaran, sangat di tentukan oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mensiasati serangkaian tindakan yang di lakukan guru dengan berbagai pendekatan yang digunakannya inilah yang kemudian di kenal dengan istilah strategi guru.

Secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik atau cara secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Ini berarti bahwa strategi mengandung pengertian sebagai cara atau pola umum yang digunakan untuk bertindak demi pencapaian tujuan tertentu. Keberhasilan proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di sekolah atau yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran, sangat ditentukan oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mensiasati serangkaian tindakan yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya istilah strategi ini sudah sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa “pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara

¹St.Fatimah Kadir, *Starategi Belajar Mengajar*, Kendari: STAIN, 2007, h. 1.